

## **BAB II**

### **KONSEP PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING**

#### **A. Pengertian Peran Guru**

Peranan berasal dari kata peran, peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkah yang diharapkan, ( dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007.845 ). “peranan adalah bagian tugas utama yang harus dilaksanakan”. Usman (2001.hlm.4). mengemukakan peranan adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku. Suyono dan Hariyanto (2014.hlm.187) Dalam kaitannya peran guru dalam proses pembelajaran, Gage dan Berliner (dalam Suyono dan Hariyanto) melihat ada tiga fungsi utama guru dalam pembelajaran, yaitu sebagai perencana (planner), pelaksana dan pengelola (organizer) dan penilai (evaluator). Peran Guru dalam pembelajaran memiliki posisi yang sangat penting, terutama dalam menyampaikan pengetahuan nilai-nilai moral, karena tugas Guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi pembelajaran di kelas, akan tetapi Guru juga mendidik dan mengarahkan peserta didik pada sikap dan perilaku yang baik dan menerbitkan generasi penerus yang akan datang. Peran Guru yang dimaksud disini adalah yang berkaitan dengan peran Guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam Guruan pada umumnya, karena Guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses Guruan secara keseluruhan. ( Dr.Rusman,M.Pd, 2012, hlm. 58 ) Peran Guru dalam pembelajaran memiliki titik sentral dalam kegiatan keGuruan maupun pengabdian pada peserta didik dengan tugas utama untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melakukan evaluasi, hal itu dapat terlihat dari kehadiran Guru sebagai pribadi yang terpanggil untuk mengajar dan mendidik. Melalui perannya,

Guru dapat mengetahui segala hal tentang kondisi peserta didik pada setiap jenjang yang digelutinya. Dalam hal

pembelajaran, Guru dituntut untuk menguasai materi pembelajaran, menggunakan pendekatan yang sesuai dan strategi pembelajaran yang tepat, serta dukungan sumber belajar, maupun alat dan media pembelajaran yang memadai. Terlepas dari peran orang tua juga tak kalah pentingnya peran guru di sekolah dalam mendidik anak-anak karena guru adalah orang tua peserta didik di sekolah (Laka, 2017).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasannya peran Guru merupakan sebuah profesi yang sangat berat dalam menjadikan manusia yang seutuhnya, disamping itu juga Guru bisa menjadi orang tua ke dua ( 2 ) dalam kehidupan kita yang mana akan membantu peserta didik untuk mendapatkan perhatian, perasaan, dan keterampilan dari Guru di sekolah.

## **B. Peran Guru Dalam Pembelajaran**

Peranan adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan dapat dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat atau yang merupakan bagian utama yang harus dilakukan. Sumber lain mengartikan kata peran sebagai karakter yang dimainkan oleh objek. Peranan Guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan Peserta Didik menjadi tujuan.

Peran guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi dalam kelas berdasarkan tujuan pembelajaran, namun memiliki tanggung jawab moral yang jauh lebih besar, yaitu melakukan proses internalisasi nilai dan norma kepada peserta didik, untuk membentuk karakter peserta didik berdasarkan nilai dan norma yang berlaku, sebagaimana Indonesia adalah negara multi kultural yang kaya akan nilai dan budaya, sehingga peserta didik dapat memahami nilai kebhinekaan dan berjiwa Pancasila sebagai way of life bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dr. Oemar Hamalik (2009.hlm.33) dalam bukunya Psikologi Belajar dan Mengajar menulis peran guru peran guru yang pertama sebagai pengajar, salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru disekolah ialah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi

siswa atau anak didik yang selaras dengan tujuan sekolah itu. kedua sebagai pembimbing, guru memberikan bimbingan bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga, serta masyarakat.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhi baik internal maupun eksternal. Menurut Mulyasa (2015) peran Guru dalam pembelajaran meliputi beberapa hal sebagai berikut.

- a. Guru Sebagai Guru Guru adalah Guru yang menjadi tokoh pandutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya, oleh karena itu Guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.
- b. Guru Sebagai Pengajar Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula Guru telah melaksanakan pembelajaran dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.
- c. Guru Sebagai Pembimbing Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Sebagai pembimbing Guru harus merumuskan tujuan secara jelas menetapkan waktu perjalanan, dan jalan yang harus ditempuh sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.
- d. Guru Sebagai Pelatih Guru menciptakan situasi agar peserta didik berusaha menemukan sendiri apa yang seharusnya diketahui, oleh karena itu Guru harus bisa menahan emosinya untuk menjawab semua pertanyaan yang ditujukan kepadanya, sehingga kewenangan yang dimiliki tidak melemahkan kreativitas peserta didik.

- e. Guru Sebagai Penasihat Guru adalah seorang penasihat bagi peserta didik, bahkan orang tua, meskipun tidak memiliki latihan khusus sebagai penasihat, namun nalurinya merasa terpanggil untuk hal itu, sehingga ketika Guru memberikan nasihat layaknya sebagai orang tua. Hal itu dapat terjadi secara refleks dan spontan serta mampu meyakinkan peserta didik.

Jadi dapat di simpulkan bahwa peranan guru dalam pembelajaran sangatlah penting, selain mengajar Guru juga mendidik peserta didik agar menjadikan manusia seutuhnya, dorongan dan motivasi dari Guru yang menjadikan peserta didik giat belajar terus menerus.

### **C. Ciri-ciri Peran Guru**

Menurut Irwan Wibowo dan Ririn Farnisa JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol.3 No 2 (2018.hlm.185) Ada 4 kelompok ciri-ciri peran guru yang baik dan efektif yaitu :

- 1) Kemampuan yang terkait dengan iklim belajar di kelas yaitu:
  - a. Menunjukkan rasa empati, memberikan penghargaan kepada siswa.
  - b. Memiliki hubungan baik dengan siswa, mampu menerima, mengakui dan memperhatikan siswa secara tulus.
  - c. Menunjukkan minat dan antusias yang tinggi dalam mengajar
  - d. Mendengarkan siswa dan menghargai hak siswa untuk berbicara dalam setiap diskusi.
- 2) Kemampuan yang terkait dengan strategi manajemen pembelajaran
  - a. Kemampuan menghadapi dan menangani siswa yang tidak memiliki perhatian,suka menyela, dan mengalihkan pembicaraan.
  - b. Mampu bertanya atau memberikan tugas yang memerlukan tingkat berpikir berbeda untuk semua siswa.
- 3) Memiliki kemampuan yang terkait dengan pemberian umpan balik dan penguatan
  - a. Mampu memberikan umpan balik yang positif terhadap respon siswa.
  - b. Mampu memberikan respon yang bersifat membantu terhadap siswa yang lamban belajar.

- b. Mampu memberikan tindak lanjut terhadap jawaban siswa yang kurang memuaskan.
  - c. Mampu memberikan bantuan professional kepada siswa jika diperlukan.
- 4) Memiliki kemampuan yang terkait dengan peningkatan diri
- a. Mampu menerapkan kurikulum dan metode belajar secara inovatif
  - b. Mampu memperluas dan menambah pengetahuan mengenai metode-metode pengajaran.

#### **D. Tugas Guru**

Berdasarkan hasil kajian dari jurnal Sopian Ahmad ( 2016, hlm. 88 ) keberadaan Guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih bagi kehidupan bangsa di tengah-tengah pelintasan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kehidupan yang menuntut ilmu dari seni dalam kadar dinamika untuk dapat mengadaptasikan diri. Guru memiliki tugas, baik yang terikat dengan dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan ada tiga jenis tugas Guru, yakni :(a). Tugas dalam bidang Profesi, (b). Tugas kemanusiaan, (c). Tugas dalam bidang Kemasyarakatan.

- a. Tugas dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai . nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan . keterampilan pada Peserta Didik.
- b. Tugas Guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para Peserta Didiknya.
- c. Tugas Guru dalam bidang kemasyarakatan, masyarakat menempatkan Guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang Guru diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini

berarti Guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

Tugas Guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas pedagogis dan tugas administrasi. Tugas pedagogis adalah tugas membantu, membimbing dan memimpin. Menurut Moh.Rifai yang dikutip Suryosubroto (1997: 4) dalam bukunya "proses belajar mengajar di sekolah" mengatakan bahwa di dalam situasi pengajaran, Gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinan yang dilakukan itu. Ia tidak melakukan intruksi-intruksi dan tidak berdiri di bawah intruksi manusia lain kecuali dirinya sendiri, setelah masuk dalam situasi kelas. Dalam kegiatan belajar mengajar, Guru merupakan pemegang peran yang sangat penting, kepada Gurulah tugas dan tanggung jawab, merencanakan dan melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Pengelolaan kelas merupakan wujud kreatifitas Guru untuk mengadakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dalam menjalankan tugas, Guru harus memiliki seperangkat kemampuan baik dalam bidang yang akan disampaikan, maupun kemampuan untuk menyampaikan bahan itu agar mudah diterima oleh peserta didik. Adapun kemampuan yang harus dimiliki kaitannya dengan membina anak didik meliputi kemampuan mengawasi, membina, dan mengembangkan kemampuan Peserta Didik baik personal, profesional maupun sosial.

Pendapat Sopian Ahmad (2016, hlm. 92 ) Dalam pembelajaran, tugas Guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal yaitu :

- a. Pre Tes ( Tes Awal ) Pada umumnya pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan pre tes. Pre tes ini mempunyai banyak kegunaan dalam menjajaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu pre tes memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran.

- b. Proses Proses pembelajaran perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan. Hal tersebut tentu saja menurut aktifitas dan kreatifitas Guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya . tidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun social dalam pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilakunya yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya . tidaknya sebagian besar (75%). Lebih lanjut proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan.
- c. Post Tes Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan post tes. Sama halnya dengan pre tes, post tes juga memiliki banyak kegunaan, terutama dalam melihat proses pembelajaran. Fungsi post tes antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut :
- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok.
  - 2) Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan . tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dan tujuan . tujuan yang belum dikuasainya.
  - 3) Untuk mengetahui peserta didik . peserta didik yang perlu remedial, dan peserta didik yang mengikuti pengayaan, serta

untuk mengetahui tingkat kesulitan dalam mengerjakan modul (kesulitan belajar).

- 4) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perubahan terhadap komponen modul dan proses pembelajaran yang telah dilakuakn baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

Untuk kesimpulan di atas bisa di pahami bahwa tugas guru bukan lah hal yang mudah, selain mengajar dan mendidik guru juga jadi tokoh masyarakat sekitar yang dimana tugas dan profesinya sangat di pandang dan dijadikan contoh buat kehidupan sehari-harinya dalam bersikap terhadap sesama.

#### **E. Pembelajaran Daring**

Pembelajaran menurut Rusman (2012, hlm. 93) yaitu proses pembelajaran yang terdapat sumber belajar dan interaksi peserta didik dengan Guru pada suatu lingkungan. Selain dari pendapat rusman, eveline juga mengemukakan bahwa pada hakikatnya pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran agar peserta didik ikut serta berperan aktif dalam menemukan pengetahuan sendiri Eveline, (2010, hlm. 76). Selain dari itu juga, terdapat pendapat lain yang beranggapan bahwa pembelajaran adalah sistem dalam berbagai komponen yah berkaitan denga satu sama lain Hosnan, ( 2014, hlm. 18). Kemudian azhar juga mengemukakan bahwa pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara Guru dengan peserta didik Azhar dalam sobron (2019, hlm. 2).

Indonesia pada saat ini sedang dihadapkan dengan tantangan pada era revolusi industri. Indonesia harus dapat beradaptasi dengan era revolusi industri tersebut, mulai dari sektor ekonimi, sosial dan teknologi, bahkan sektor Guruan pun kini harus dapat beradaptasi dengan era revolusi industri ini. Perkembangan system Guruan tersebut pada saat ini telah dimanfaatkan dalam penyelenggaraan program Guruan oleh beberapa sekolah dasar di Indonesia. Perkembangan program Guruan tersebut

dikenal dengan pembelajaran daring atau e-learning atau sering disebut juga online learning.

Pembelajaran Daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran Isman dalam sobron (2019, hlm. 2). Sejalan dengan pendapat isman, pembelajaran daring atau E-learning merupakan pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan, Koran (2002, hlm. 4)

Hartley (2001, hlm. 34) menjelaskan bahwa E-learning atau pembelajaran secara daring merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke Peserta Didik dengan menggunakan media internet, intranet atau media jaringan komputer lain.

Dari beberapa pernyataan diatas pembelajaran dalam jaringan yang pada saat ini dikenal dengan pembelajaran daring, merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online menggunakan aplikasi pembelajaran maupun menggunakan jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran dilaksanakan tanpa tatap muka, melainkan secara online, segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online, melalui platform yang telah tersedia.

#### **F. Karakteristik Pembelajaran Daring**

Bilfaqih (2015, hlm. 5) pembelajaran daring memiliki karakteristik yang utama sebagai berikut:

##### **1. Daring**

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jaringan web. Setiap mata pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau slideshow dengan tugas-tugas mengguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian.

##### **2. Masif**

Pembelajaran daring adalah pembelajaran dengan jumlah partisipan tanpa batas yang diselenggarakan melalui jaringan web.

### 3. Terbuka

Sistem pembelajaran daring bersifat terbuka dalam artian terbuka aksesnya bagi kalangan Guruan, kalangan industri, kalangan usaha, dan khalayak masyarakat umum. Dengan sifat terbuka tidak ada syarat pendaftaran khusus bagi pesertanya. Siapa saja dengan latar belakang apa saja dan usia berapa saja bisa mendaftar. Hal belajar tak mengenal latar belakang batas usia.

Kedua karakteristik terakhir ini sifatnya bergantung pada desain, penyelenggara, dan pengembang pembelajaran daring dapat saja membatasi jumlah partisipannya dan memasang tarif bagi peserta kelas pembelajarannya.

Menurut Tung dalam Mustofa, Chodzirin & Sayekti (2019, hlm. 154) menyebutkan karakteristik dalam pembelajaran daring antara lain:

1. Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia.
2. Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti *video conferencing*, *chats rooms*, atau *discussion forums*.
3. Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya.
4. Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROOM untuk meningkatkan komunikasi belajar.
5. Materi ajar relatif mudah diperbaharui.
6. Meningkatkan interaksi antara Peserta Didik dan fasilitator.
7. Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal.
8. Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan jaringan internet, pembelajaran dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun dengan ragam sumber belajar yang luas serta pembelajaran daring bersifat terbuka.

### **G. Manfaat Pembelajaran Daring**

Bilfaqih & Qomarudin dalam Indri (2020, hlm. 22) menjelaskan beberapa manfaat dari pembelajaran daring sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu Guruan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
2. Meningkatkan keterjangkauan Guruan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
3. Menekan biaya penyelenggaraan Guruan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

Selain itu menurut Bates dan Wulf dalam Mustofa, Chodzirin & Sayekti (2019, hlm. 154) manfaat pembelajaran daring, yaitu:

1. Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan Guru atau instruktur (*enhance interactivity*).
2. Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*).
3. Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*).
4. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat pembelajaran daring adalah adanya kemajuan teknologi yang mampu meningkatkan mutu Guruan dan meningkatkan proses pembelajaran. Serta meningkatkan interaksi dan mempermudah proses pembelajaran karena dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun serta mudahnya mengakses materi pembelajaran

### **H. Kelebihan dan kekurangan Pembelajaran Daring**

Pembelajaran secara daring atau online juga memiliki kelebihan seperti yang dikemukakan oleh Sobron, (2019, hlm. 1) bahwa Kelebihan dalam

pembelajaran daring ini adalah dapat diakses oleh semua kalangan masyarakat dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran daring dapat memperoleh ilmu Guruan yang sama pada sekolah sekolah yang berbeda, pembelajaran daring pun bisa dilakukan diluar kelas atau dirumah yang dapat menghemat waktu, biaya dan tenaga.

Menurut Ghirardini dalam sobron, (2019, hlm. 1) Pembelajaran daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan Peserta Didik yang menggunakan simulasi dan permainan.

Adapun kelebihan pembelajaran daring menurut Hendri ( 2014. Hlm. 24 ) kelebihan pembelajaran daring sebagai berikut

- a. Menghemat waktu proses belajar mengajar
- b. Mengurangi biaya perjalanan
- c. Menghemat biaya Guruan secara keseluruhan (infrastruktur, peralatan, buku-buku).
- d. Menjangkau wilayah geografis yang lebih luas.
- e. Melatih pembelajar lebih mandiri dalam mendapatkan ilmu pengetahuan.

Jadi dari pendapat tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa kelebihan dari pembelajaran daring salah satunya adalah pembelajaran dapat dilaksanakan tanpa adanya batasan jarak, peserta didik masih tetap dapat mengikuti program pembelajaran walaupun rumahnya jauh dari sekolah.

Adapun kekurangan pembelajaran daring menurut Hadisi dan Muna ( 2015. Hlm. 131 ) sebagai berikut

- a. Kurangnya interaksi antara Guru dan Peserta Didik bahkan antar Peserta Didik itu sendiri yang mengakibatkan keterlambatan terbentuknya *values* dalam proses belajar mengajar.
- b. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis.

- c. Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada Guruan.
- d. Peserta Didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- e. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer).

Jadi dari pendapat tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa kekurangan dari pembelajaran daring kurang aktifnya peserta didik untuk bisa menguasai kegiatan belajar mengajar dan kurang tumbuhnya aspek psikomotorik baik itu ke Guru ataupun ke sesama peserta didik karena kurangnya intraksi dari sesama.